



PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP MOTIVASI MENJADI MUZAKKI DENGAN TINGKAT PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Muhammad Hasan Zain¹⁾, Adi Mansah²⁾

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima 08/09/2021
Revisi 25/02/2021
Disetujui 05/03/2022

Kata Kunci:

Bantuan Modal,
Bantuan Usaha,
Tingkat
Pendapatan
Usaha Mustahik,
Motivasi Menjadi
Muzakki

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh langsung pendampingan permodalan dan pendampingan terhadap tingkat pendapatan usaha mustahik, bantuan modal dan bantuan usaha terhadap motivasi menjadi muzakki, bantuan modal terhadap motivasi menjadi muzakki, pendampingan usaha terhadap motivasi menjadi muzakki, tingkat pendapatan usaha mustahik terhadap motivasi menjadi muzakki, Pengaruh tidak langsung bantuan permodalan terhadap motivasi menjadi muzakki dan tingkat pendapatan usaha mustahik sebagai variabel intervening. Pendampingan usaha terhadap motivasi menjadi muzakki dengan tingkat pendapatan usaha mustahik sebagai variabel intervening. Penelitian dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hipotesis 1 diterima dengan koefisien garis bantuan modal terhadap tingkat pendapatan usaha sebesar 0,524. (2) Hipotesis 2 diterima dengan koefisien jalur bantuan usaha terhadap tingkat usaha mustahik. pendapatan 0,393. (3) Hipotesis 3 ditolak dengan koefisien jalur bantuan modal terhadap motivasi menjadi muzakki sebesar 0,030. (4) Hipotesis 4 diterima dengan koefisien jalur pendampingan usaha terhadap motivasi menjadi muzakki sebesar 0,240. (5) Hipotesis 5 diterima dengan koefisien jalur. Tingkat pendapatan usaha mustahik terhadap motivasi menjadi muzakki adalah 0,159. (6) Sedangkan tingkat pendapatan usaha mustahik dapat memediasi antara bantuan modal dengan motivasi menjadi muzakki sebesar 0,028. (7) Tingkat pendapatan usaha mustahik tidak dapat menjembatani antara pendampingan usaha dan motivasi menjadi muzakki bagi mustahik binaan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi (LPEM) BAZNAS.

Keyword:
Capital Aid,
Business
Assistance,
Mustahik's
Business Income
Level, Motivation
become Muzakki

A B S T R A C T

The purpose of this study is to determine: (1) The direct effect of capital assistance and mentoring on mustahik business income levels. (2) The direct effect of capital assistance and business assistance on motivation to become muzakki. (3) Direct effect of capital assistance on motivation to become muzakki. (4) Direct effect of business assistance on motivation to become muzakki. (5) The direct effect of mustahik's business income level on the motivation to become muzakki. (6) The indirect effect of capital assistance on the motivation to become muzakki and the level of business income for mustahik as an intervening variable. (7) Business assistance towards motivation to become muzakki with the income level of mustahik business as an intervening variable. This type of research is a quantitative study which the data analysis technique uses path analysis.

The results of this study indicate that (1) Hypothesis 1 is accepted with the line coefficient of capital assistance to the level of business income of 0.524. (2) Hypothesis 2 is accepted with the coefficient of business assistance pathway to the level of mustahik business income of 0.393. (3) Hypothesis 3 is rejected with the path coefficient of capital assistance on motivation to become muzakki of 0.030. (4) Hypothesis 4 is accepted with the coefficient of business assistance pathway on motivation to become muzakki of 0.240. (5) Hypothesis 5 is accepted with the path coefficient. The income level of mustahik's business on motivation to become muzakki is 0.159. (6) Meanwhile, the income level of mustahik business can mediate between capital assistance and motivation to become muzakki of 0.028. (7) Mustahik business income level cannot mediate between business assistance and motivation to become muzakki for mustahik assisted by the BAZNAS Economic Empowerment Institute (LPEM).

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima instrumental agama Islam yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi manusia serta berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Hal tersebut tentunya menjadikan zakat dapat tumbuh dengan pesat di Indonesia, dan berdasarkan outlook BAZNAS tahun 2019 jumlah muzakki di Indonesia terus menerus meningkat dilihat di Tahun 2018 jumlah muzakki individu sebanyak 14.139.043 yang tentunya meningkat dari tahun 2017 dengan jumlah muzakki 10.876.187 jiwa. Namun, Banyaknya angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi yakni menurut BPS jumlah masyarakat miskin di Indonesia 25,14 juta jiwa. Namun melihat adanya peningkatan muzakki tentu BAZNAS berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan dengan melahirkan muzakki baru.

Ada 2 cara penyaluran dana Zakat pada BAZNAS yakni pendistribusian yang mana dana BAZNAS ini disalurkan kepada mustahik guna dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan pokoknya secara konsumtif, sedangkan cara yang ke dua dengan pendayagunaan yang mana dana BAZNAS disalurkan kepada mustahik tidak digunakan untuk kebutuhan pokok secara konsumtif tersebut namun, digunakan untuk kebutuhan produktif guna keberlangsungan usaha misalnya dengan diberikan tidak hanya modal saja namun juga pendampingan hingga usahanya menjadi besar. Dengan cara yang kedua inilah BAZNAS melalui Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) merasa positif akan dapat membantu mustahik tersebut dan dapat memiliki motivasi menjadi muzakki yang tentunya akan menyalurkan hartanya guna membantu mustahik lainnya.

Sampai per tanggal 5 Juni 2020 jumlah mustahik binaan LPEM ini sebanyak 1668 dan LPEM pun terus berusaha untuk memberikan binaan kepada lebih banyak lagi calon mustahik binaan LPEM ini. Karena hal tersebut peneliti ingin melihat pengaruh bantuan modal dan pendampingan usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik serta pengaruhnya terhadap motivasi menjadi muzakki. Selain itu saya melihat belum adanya penelitian yang membahas mengenai hal-hal diatas. Berdasarkan pemaparan diatas yang melatarbelakangi penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bantuan modal berpengaruh terhadap pengaruh positif secara langsung pada tingkat pendapatan usaha mustahik, mengetahui dan menganalisis pendampingan usaha mustahik berpengaruh terhadap pengaruh positif secara langsung pada tingkat pendapatan usaha mustahik,

mengetahui dan menganalisis bantuan modal usaha berpengaruh terhadap pengaruh positif secara langsung pada motivasi menjadi muzakki, mengetahui dan menganalisis pendampingan usaha berpengaruh terhadap pengaruh positif secara langsung pada motivasi menjadi muzakki, mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan usaha mustahik berpengaruh terhadap pengaruh positif secara langsung pada motivasi menjadi muzakki, mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung antara pemberian modal usaha secara positif terhadap motivasi menjadi muzakki yang melalui peningkatan pendapatan usaha mustahik, mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung antara pendampingan usaha secara positif terhadap motivasi menjadi muzakki yang melalui peningkatan pendapatan usaha mustahik.

KAJIAN LITERATUR

Bantuan Modal

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011 hal 9) Uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang dan sebagainya baik itu berupa uang, barang-barang atau bahkan lainnya yang digunakan dalam menambah kekayaan dapat disebut sebagai modal usaha

Menurut Kasmir dalam Endang Purwanti (2012), modal usaha memiliki beberapa indikator diantaranya:

Setiap usaha tentunya akan membutuhkan dana agar usahanya tersebut dapat berjalan sesuai oleh karenanya modal usaha merupakan syarat untuk menjalankan kegiatan usaha dikarenakan tanpa adanya modal tentunya akan memiliki kesulitan dalam menjakan dan melakukan proses usahanya, baik dari melakukan produksi produk-produknya atau bahkan untuk melakukan transaksi.

Adanya penambahan modal yang diterima oleh orang yang memiliki usaha dimanfaatkan guna meningkatkan volume usahanya sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan juga. Selain itu besar kecil yang dikeluarkan seseorang sebagai modal akan mempengaruhi perkembangan dan peningkatn usaha dalam mendapatkan pencapaian keuntungan. Selain itu besar dan kecilnya modal usaha yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan atau yang dimiliki.

Pendampingan Usaha

Pendampingan berasal dari kata Mentor yang mana pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah pengasuh atau pembimbing. Menurut Gendro Salim (2010) mentoring ini merupakan kegiatan yang berupa bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan atau menguasai sesuatu hal yang kemudian melakukan sharing ilmunya bagi orang-orang yang tentunya membutuhkannya.

Menurut Edi Suharto (2009, hal. 95) fungsi pendampingan sendiri dapat di singkat menjadi 4P yang terdiri:

Pemungkinan atau mengadakan Fasilitas yang merupakan kaitannya dengan memberikan kesempatan serta motivasi pada masyarakat, Penguatan pendidikan dan pelatihan merupakan yang berkaitan dengan fungsi ini tujuannya untuk memperkuat kapasitas masyarakat, Perlindungan yang mana merupakan suatu kegiatan para pekerja sosial yang mana bertugas untuk melakukan pembelean dengan menggunakan media, melakukan hubungan dengan masyarakat dan sebagainya, Pendukung hal ini berkaitan dengan pengaplikasian yang berupa praktik guna mendukung terjadinya perubahan yang lebih baik yang terjadi di masyarakat.

Tingkat Pendapatan Usaha

Menurut Sumarwan (2004, hal. 204) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan suatu kompensasi yang diperoleh atau didapatkan dengan berbagai aktivitas sesuai syariah oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sukirno (2006, hal. 47), sejumlah perolehan yang didapatkan oleh seseorang dari hasil kerjanya dengan segala prestasi yang dihasilkan dalam satu periode kerja merupakan pengertian pendapatan.

Menurut Swastha (2008, hal. 201) faktor yang sangat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah sebagai berikut:

Banyaknya kesempatan memperoleh pekerjaan sehingga penghasilan dapat diperoleh pada hasil kerja tersebut, Kemampuan berinteraksi serta kemahiran tinggi dibidangnya dapat meningkatkan tingkat efisiensi dan efektifitas sehingga nantinya dapat mempengaruhi tingkat penghasilan, Motivasi kerja sangat mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, Keteladanan dan ketelitian dalam bekerja serta mampu

menghadapi segala rintangan, Pengaruh dari besaran modal usaha yang mampu dikelola untuk usahanya sangat mempengaruhi besar dan kecilnya pemasukan.

Motivasi Menjadi Muzakki

Suatu proses dimana seseorang bertindak dikarenakan dalam dirinya terdapat kebutuhan atau dorongan untuk kehidupan serta masa depannya sehingga bertindak guna mendapatkan apa yang ingin didupakannya tersebut merupakan pengertian dari motivasi. Menurut Abu Bakar dan Nur Barizah (2010) faktor yang mempengaruhi muzakki dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk membayar zakat atas penghasilan adalah sebagai berikut:

Perbedaan gender antara lelaki dan wanita menjadi sangat berbeda, bahwa wanita yang memiliki penghasilan lebih memungkinkan untuk membayar zakat, Faktor keimanan seseorang dapat menjadikan seorang muslim dapat mengeluarkan zakatnya, Ilmu pengetahuan seputar agama islam dapat mengacu pada kepribadian seseorang dalam memaksimalkan hukum ajaran islam, Pengelolaan dana zakat pada LAZ sangat berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam membayar zakatnya, sehingga ia dapat merasa aman dan percaya dalam mengeluarkannya, Faktor tingkat penghasilan yang didapatkan muzakki menjadi faktor yang sangat dominan untuk dapat mengeluarkan zakatnya.

Tinjauan Al Quran dan Hadist

Al-Quran

Salah satu faktor yang dapat menjadikan mustahik sebagai muzakki di masa yang akan datang adalah dengan saling tolong menolong, jujur dalam jual beli, kesejahteraan masyarakat, saling mencatat dalam keuangan dan berbuat adil sehingga tercapailah umat yangdiridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Maka dari peneliti mengutip ayat Alquran sebagai berikut:

Tolong menolong

“Apakah mereka yang telah membagi- bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan di antara mereka penghidupan bagi mereka dalam kehidupan di dunia, dan kami telah meninggikan sebagian atas mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan (dengan sebaik- baiknya) sebagian yang

lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS Az-Zukhruf: 32).

Kesejahteraan

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik lelaki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami memberikan padanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka perbuat.” (Q.S An- Nahl : 97).

Berbuat Adil

“Sesungguhnya Allah telah menyuruhmu untuk berbuat adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah telah melarang (hamba-Nya) dari perbuatan tidak terpuji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl: 90).

Jual Beli

“Dan sempurnakanlah ukuran takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan ukuran neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik (atas) akibatnya.” (Al-Isra’: 35)

Berusaha

“Dan tidak ada satupun makhluk yang bergerak (bernyawa) di muka bumi melainkan semuanya telah dijamin Allah atas rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya (tinggalnya) dan tempat penyimpanannya (gudang). Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhil Mahfuzh).” (Q.S Hud: 6).

Kemiskinan

“Adapun bahtera (kapal) itu adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas tiap-tiap bahtera.” (QS Al Kahfi :17).

Zakat

“Ambillah sebagian zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu maka kamu akan membersihkan dan mensucikan mereka (suci harta) dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (akan menjadi) ketenteraman jiwa bagi sisi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui segalanya.” (Q,S At- Taubah 9:103).

Mustahik Zakat

“Sesungguhnya zakat-zakat (yang dikumpulkan) itu, hanyalah untuk (diberikan kepada) orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus (amil) zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang (memiliki) berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At Taubah: 60).

Al-Hadits

Tolong menolong

Dari Ibn Syihab, sesungguhnya Salim bin Abdullah telah mengabarkan kepadanya bahwa salah satu sahabat Abdullah bin Umar RA. Mengabarkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam telah bersabda, “Muslim yang satu adalah sebagai saudara muslim yang lainnya. Oleh karena itu, ia tidak boleh sekali-kali menganiaya dan menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa yang lebih memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya juga. Barangsiapa membantu dalam kesulitan seorang muslim, maka Allah akan kembali membantunya saat ia kesulitan dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat kelak. Dan, barangsiapa menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari).

Kesejahteraan

Dari Jabir R.A. berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: “barang siapa yang memiliki sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya (memanfaatkannya). Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami lahannya, maka hendaklah ia serahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah ia menyewakannya.” (H.R. Muslim).

Berbuat adil

Diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhu, dimana beliau berkata ketika sedang berkhotbah di atas mimbar, “Bapakku (Basyir) memberiku sebuah hadiah. “Amrah binti Rawahah berkata, “Aku tidak rela sampai engkau mengungkapkannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.”

Bapakku kemudian menemui Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan berkata, “Aku memberikan hadiah kepada anakku dari ‘Amrah binti Rawahah, namun dia memerintahkanku untuk mempersaksikannya kepada Anda, wahai Rasulullah.”

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bertanya, “Apakah semua anakmu engkau beri hadiah seperti ini? ”Bapakku menjawab, “Tidak.” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Bertakwalah kalian kepada Allah dan berbuat adil-lah terhadap anak-anak kalian.”

Nu'man bin Basyir kemudian berkata, “Dia pun menarik pemberiannya dan beliau (‘Amrah) juga menolak pemberian bapakku.” (HR. Bukhari).

Jual beli

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, “profesi apakah yang paling baik untuk dikerjakan?” Maka beliau menjawab, “bahwa profesi terbaik yang dikerjakan oleh manusia adalah segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara kedua tangannya dan transaksi jual dan beli yang dilakukannya tanpa melanggar batasan- batasan syariat Islam.” (H.R Al Bazzar).

Berusaha

Dari riwayat Abu Hurairah R.A. berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “hendaklah seseorang di antara kalian untuk segera berangkat pagi-pagi sekali untuk mencari kayu bakar, lalu kemudian keluarkanlah sedekah dengannya dan menjaga diri (untuk tidak minta-minta) dari manusia itu sangatlah lebih baik dari pada harus meminta (berpangku tangan) kepada seseorang baik itu diberi ataupun tidak diberi. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan dibawah. Mulailah (untuk memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu (istri dan anak- anakmu).” (H.R. Muslim).

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 = Adanya pengaruh positif secara langsung diantara pemberian modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mustahik.

H2 = Adanya pengaruh positif secara langsung diantara pendampingan usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mustahik.

H3 = Adanya pengaruh positif secara langsung diantara pemberian modal usaha terhadap motivasi menjadi muzakki.

H4 = Adanya pengaruh positif secara langsung diantara pendampingan usaha terhadap motivasi menjadi muzakki.

H5 = Adanya pengaruh positif secara langsung diantara peningkatan pendapatan mustahik terhadap motivasi menjadi muzakki.

H6 = Adanya pengaruh positif secara tidak langsung terhadap bantuan modal melalui tingkat pendapatan usaha mustahik terhadap motivasi menjadi muzakki

H7 = Adanya pengaruh positif secara tidak langsung terhadap pendampingan usaha melalui tingkat pendapatan usaha mustahik terhadap motivasi menjadi muzakki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif pandangan dari Sugiono (2018, hal. 15) mengungkapkan bahwa suatu metode penelitian yang berasaskan kepada filsafat yang positif, dengan dimanfaatkan guna penelitian pada populasi, kelompok atau sampel tertentu, penghimpunan data memanfaatkan instrument pada penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan akhir tujuan untuk menggambarkan, mentafsirkan dan menganalisa pokok pembahasan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik binaan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) BAZNAS RI yang terbagi dalam 3 program yaitu Mustahik Pengusaha, Zmart dan Lumbung Pangan yang berjumlah 116 mustahik .

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling quota yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak dapat memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel pada penelitian dan populasi pada penelitian ini sudah memiliki data penerima manfaat berupa modal dan pendampingan usaha (Mustahik).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung pada objek penelitian melalui perorangan, kelompok atau organisasi. Adapun

penelitian ini didapat melalui kuesioner (Angket). Pertanyaan yang dibuat pada Google Form nantinya dalam bentuk skala likert, skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok masyarakat tentang masalah, kejadian atau gejala sosial.

Konsep, Variabel, Indikator dan Item

Variabel	Indikator	Item
Bantuan Modal (X ¹)	Modal sebagai syarat untuk usaha	- Modal dalam bentuk dana - Modal dalam bentuk bahan baku - Modal dalam bentuk investasi
	Pemanfaatan modal tambahan	- Pemanfaatan modal sebagai kebutuhan usaha
	Besar Modal	- Jumlah dana yang diterima <i>mustahik</i>
Pendampingan Usaha (X ²)	Pemungkinan atau Fasilitasi	- Motivasi - Mediasi atau negosiasi - Manajemen SDM - Membangun consensus
	Penguatan pendidikan dan pelatihan	- Membangkitkan kesadaran pada diri masyarakat - Menyampaikan informasi yang dibutuhkan - Menyampaikan konfrontasi - Menyelenggarakan pelatihan- pelatihan seputar dunia usaha
	Perlindungan dalam pendampingan	- Mencari sumber-sumber yang dapat menjadi peluang masalah - Melakukan pembebasan - Memanfaatkan media sosial - Hubungan antar sosial rakyat - Menimbulkan dan meningkatkan jaringan usaha
	Pendukung	- Analisis sosial - Menjalin relasi - Mencari dan mengatur semua dana - Bernegosiasi - Berkomunikasi
Tingkat Pendapatan <i>Mustahik</i> (Y)	Banyaknya kesempatan bekerja	- Jumlah ladang pekerjaan - Jumlah pekerja
	Kecakapan dan keahlian yang tinggi	- Pandai bertutur kata - Ahli dalam bidang usaha - Memiliki kebolehan - Memiliki kepandaian
	Motivasi	- Motivasi diri - Tujuan usaha

	Keuletan bekerja	- Ketekunan - Keberanian - Rajin
	Besaran modal yang dimanfaatkan	- Jumlah modal yang dipakai dalam usaha - Asal modal usaha
Motivasi Menjadi <i>Muzakki</i> (Z)	Jenis kelamin	- Laki- laki - Perempuan
	Tingkat keimanan	- Zakat merupakan rukun islam yang wajib hukumnya untuk dijalankan - Tingginya tingkat iman
	Pengetahuan tentang Islam	- Paham kewajiban sebagai muslim
	Tata kelola lembaga amil zakat	- Pengelolaan dan penyaluran yang baik dalam lembaga amil zakat - Rasa aman - Rasa Amanah
	Tingkat pendapatan	- Tingginya pendapatan - Jumlah Penghasilan

Sumber: Data Primer diolah 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Variabel	No item	r-hitung	r-tabel	Ket
Bantuan Modal Usaha (X1)	X1.1	0.886	0.176	Valid
	X1.2	0.855	0.176	Valid
	X1.3	0.869	0.176	Valid
Pendampingan Usaha (X2)	X2.1	0.890	0.176	Valid
	X2.2	0.909	0.176	Valid
	X2.3	0.879	0.176	Valid
	X2.4	0.834	0.176	Valid
	X2.5	0.917	0.176	Valid
	X2.6	0.761	0.176	Valid
	X2.7	0.888	0.176	Valid
Tingkat Pendapatan Usaha <i>Mustahik</i> (Y)	X2.8	0.765	0.176	Valid
	Y.1	0.662	0.176	Valid
	Y.2	0.867	0.176	Valid
	Y.3	0.885	0.176	Valid
	Y.4	0.834	0.176	Valid
	Y.5	0.769	0.176	Valid
Motivasi Menjadi <i>Muzakki</i> (Z)	Y.6	0.660	0.176	Valid
	Z.1	0.701	0.176	Valid
	Z.2	0.807	0.176	Valid
	Z.3	0.771	0.176	Valid
	Z.4	0.748	0.176	Valid
	Z.5	0.821	0.176	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2020

Hasil pengamatan pada r tabel disimpulkan pada nilai dari sampel (n) = 116 senilai 0,176 sehingga menunjukkan pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel bantuan modal usaha (X1) yang terdiri dari X1.1, X1.2 dan X1.3 semuanya menghasilkan nilai (r Hitung) > daripada r Tabel.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel Pendampingan Usaha (X2) yang terdiri dari X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7 dan X2.8 semuanya menghasilkan nilai (r Hitung) > daripada rTabel.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) yang terdiri dari Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5 dan Y.6 semuanya menghasilkan nilai (r Hitung) > daripada rTabel.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y) yang terdiri dari Z.1, Z.2, Z.3, Z.4, dan Z.5 semuanya menghasilkan nilai r Hitung > daripada rTabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Variabel	Item	N of Items	Alpha Conbach	Ket
Bantuan Modal	X ¹	3	0.832	Reliabel
Pendampingan Usaha	X ²	8	0,937	Reliabel
Tingkat Pendapatan Usaha	Y	6	0,839	Reliabel
Motivasi Menjadi Muzakki	Z	5	0,781	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2020

Dari hasil uji reabilitas tersebut didapatkan semua nilai dari variabel X1, X2, Y dan Z semuanya menghasilkan nilai alpha conbach > 0,7 sehingga hasil tersebut disimpulkan bahwa semua instrumen variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat di uji.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah dengan cara uji statistik milik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	182.692.011
	Absolute	.171
Most Extreme	Positive	.067
Differences	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah 2020

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tes uji menunjukkan nilai 0,171, dimana nilai tersebut > 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat didistribusikan secara normal.

INTERPRETASI ANALISIS JALUR (ANALYSIS PATH)

Model	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.	R ²
Sub Struktur I (X¹, X² ke Z)				
X ¹ = P1 X ¹ Z	0.524	3.028	0.003	0.44
X ² = P2 X ² Z	0.393	5.008	0.000	9
Sub Struktur II (X¹, X², Z Ke Y)				
X ¹ = P3 X ¹ Y	0.030	0.311	0.756	0.51
X ² = P4 X ² Y	0.240	5.102	0.000	2
Z = P5 Z Y	0.159	3.117	0.002	

Sumber: Data Primer diolah 2020

Model Stuktur I: Pengaruh Bantuan Modal (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y)

Besar nilai signifikan Bantuan Modal Usaha (X1) sebesar $0,003 < 0,05$ berarti H1 diterima dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0.524) Bantuan Modal terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y). Besar nilai signifikan

Pendampingan Usaha (X2) sebesar $0,000 < 0,005$ berarti H1 diterima dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,393) Pendampingan Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y).

Pada Uji Koefisiensi Determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.439 atau 43,9%. Maka variabel Bantuan Modal Usaha (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) dianggap mampu mempengaruhi variabel Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y), sementara variabel lainnya mampu mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y), sebesar 56,1%.

Pada Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu $46.022 > f$ tabel senilai (2,68) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Bantuan Modal (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) (Hipotesis diterima).

Pada Uji Parsial menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai unstandardized coefficients beta variabel Bantuan Modal (X1) sebesar 0.524 dan signifikan karena $0.05 > \text{Sig} (0.003)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bantuan Modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y). Sedangkan pada variabel Pendampingan Usaha (X2) 0,393 dan signifikan karena $0.05 \geq \text{Sig} (0.000)$, maka dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Usaha (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y).

Model Struktur II: Pengaruh Bantuan Modal (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) dan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z)

Besar nilai signifikan bantuan modal (X1) sebesar $0,756 > 0.05$ berarti H1 tidak terdapat pengaruh secara parsial dan negatif (nilai constan 0,030) bantuan modal (X1) terhadap motivasi menjadi muzakki (Z).

Besar nilai signifikan pendampingan usaha (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H1 diterima terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,240) pendampingan usaha (X2) terhadap motivasi menjadi muzakki (Z).

Besar nilai signifikan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) sebesar $0,002 < 0,05$ berarti H1 diterima terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,240) tingkat pendapatan usaha mustahik (Y) terhadap motivasi menjadi muzakki (Z).

Pada Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.499 atau

49,9%. Maka variabel Bantuan Modal Usaha (X1), Pendampingan Usaha (X2) dan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) dianggap mampu mempengaruhi variabel Motivasi Menjadi Muzakki (Z), sementara variabel lainnya mampu mempengaruhi Motivasi Menjadi Muzakki (Z) sebesar 50,1%.

Pada Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu $39.221 > F$ tabel (2,68) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Bantuan Modal (X1), Pendampingan Usaha (X2) dan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z) (Hipotesis diterima).

Pada Uji parsial menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai unstandardized coefficients beta variabel Bantuan Modal (X1) sebesar 0.030 dan tidak signifikan karena $0.05 < \text{Sig} (0.756)$, maka dapat disimpulkan bahwa Bantuan Modal (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z).

Hasil nilai unstandardized coefficients beta variabel Pendampingan Usaha (X2) 0,240 dan signifikan karena $0.05 \geq \text{Sig} (0.000)$, maka dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Usaha (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z).

Hasil nilai unstandardized coefficients beta variabel Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) 0,159 dan signifikan karena $0.05 \geq \text{Sig} (0.002)$, maka dapat disimpulkan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z).

PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

No	Variabel	Direct	Indirect	Total	Kriteria	Kesimpulan
1	Bantuan Modal	0,028	0,0767	0,1047	$\text{Direct effect} < \text{Indirect} = \text{Intervening}$	Tingkat pendapatan usaha mustahik sebagai variabel <i>intevening</i>
2	Pendampingan Usaha	0,487	0,1315	0,6185	$\text{Direct effect} > \text{Indirect} = \text{Intervening}$	Tingkat pendapatan usaha mustahik bukan sebagai variabel <i>intevening</i>

Sumber: Data Primer diolah 2020

1. Pengaruh Langsung

- a. Pengaruh Bantuan Modal (X1) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) sebesar 27,7 %
- b. Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha

Mustahik (Y) sebesar 47,5%

- c. Pengaruh Bantuan Modal (X1) terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z) sebesar 2,8%
 - d. Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z) sebesar 48,7%
 - e. Pengaruh Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) Terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Z) sebesar 27,7%
2. Pengaruh Tidak Langsung

a. $X1 - Y - Z = (0,277 \times 0,277) = 0,0767 = 7,67 \%$

Maka nilai pengaruh tidak langsung didapatkan sebesar 7,67%, Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah Pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $X1 - Z$ 2,8% + 7,67% = 10,47%

b. $X1 - Y - Z = (0,475 \times 0,277) = 0,1315 = 13,15\%$

Maka nilai pengaruh tidak langsung didapatkan sebesar 13,15%, Jadi pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah Pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $X2 - Z$ 48,7% + 13,15% = 61,85%

REFLEKSI TAUHID

Metode refleksi tauhid yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Al-Quran dan Al- Hadits dengan mengkaji hasil penelitian dilihat dari sudut pandang Al-Quran dan Al- Hadits sebagai berikut:

1. Hipotesis 1, sesuai dengan konsep peruntukan dana zakat untuk bantuan modal demi terciptanya ekonomi ummat yang maksimal dan merata (adil) sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an Surah An-Nahl ayat 97 dan An Nahl ayat 90 serta hadits Nabi Dari Jabir R.A. berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "barang siapa yang memiliki sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya (memanfaatkannya). Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami lahannya, maka hendaklah ia serahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah ia menyewakannya." (H.R. Muslim). Kedua Ayat Al-Quran dan Kedua Al Hadits diatas menerangkan dan menjelaskan secara betul bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan dengan saling memberi dan berbuat adil khususnya bagi amil yang bekerja di lembaga zakat. Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap

Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik.

2. Hipotesis 2, dengan konsep meningkatkan kemampuan usaha mustahik demi terciptanya ekonomi ummat dengan menolong dan mendampingi mustahik untuk terus maju dalam meningkatkan usahanya, sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 32 dan Al-Hadits Dari Ibn Syihab, sesungguhnya Salim bin Abdullah telah mengabarkan kepadanya bahwa salah satu sahabat Abdullah bin Umar RA. Mengabarkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam telah bersabda, "Muslim yang satu adalah sebagai saudara muslim yang lainnya. Oleh karena itu, ia tidak boleh sekali-kali menganiaya dan menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa yang lebih memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya juga. Barangsiapa membantu dalam kesulitan seorang muslim, maka Allah akan kembali membantunya saat ia kesulitan dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat kelak. Dan, barangsiapa menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya pada hari kiamat." (HR. Bukhari). Ayat Al-Quran dan Al-Hadits diatas menjelaskan bahwa tolong menolonglah kita sebagai orang kaya terhadap orang yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan kita.
3. Hipotesis 3, 4, 5, 6 dan 7, Jika dilihat ada tiga hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima, yaitu hipotesis 4, 5 dan 7. Jika diartikan dengan metode refleksi tauhid, ada beberapa penjelasan dalam Al-Quran dan Al-Hadits yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan usaha dapat menjadi patokan bagi masyarakat muslim untuk menunaikan ibadah zakat. Namun jika dilihat dari hipotesis 3 dan 6 yang menyatakan bahwa hipotesis tersebut tidak memiliki hubungan dengan motivasi menjadi muzakki bagi mustahik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembayaran dana zakat bagi masyarakat muslim yang mampu mengeluarkan dana zakatnya dan zakat merupakan ibadah pensucian harta. Sebagaimana disebutkan dalam surah At-Taubah ayat 103, At-Taubah ayat 60 dan Al-Isra' ayat 35 serta hadits rasulullah. Rasulullah sewaktu mengurus sahabat Mu'adz Bin Jabal ke negeri Yaman (yang saat itu telah ditaklukkan oleh umat Islam) bersabda: "engkau datanglah kepada kaum ahli kitab ajaklah mereka kepada kalimah Syahadat, bersaksi bahwa sesungguhnya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya bahwa Nabi Muhammad adalah Utusannya Allah. Jika mereka telah mentaati untuk itu, beritahukanlah kepada mereka, bahwa Allah

mewajibkan kepada mereka untuk melakukan ibadah shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka taat untuk itu, beritahukanlah mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka mengeluarkan zakat sebagian dari kekayaan mereka. Zakat yang telah diambil dari yang kaya nantinya akan dibagi-bagikan kepada kaum fakir. Jika mereka telah taat untuk itu, maka hati-hatilah (janganlah) mengambil yang baik baik saja (bila kekayaan itu bernilai tinggi, sedang dan rendah, maka zakatnya harus meliputi nilai nilai itu) hindari do'anya orang yang madhluni (teraniaya) karena do'a diantara do'a itu dengan Allah tak ber dinding (pasti dikabulkan).”

KESIMPULAN

1. Hipotesis 1 diterima, Pengaruh Bantuan Modal (X1) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Z) dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,524).
2. Hipotesis 2 diterima, Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Z) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,393).
3. Hipotesis 3 ditolak, Pengaruh Bantuan (X1) Modal terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,756 > 0,05$ dan negatif (nilai constan 0,030).
4. Hipotesis 4 diterima, Pengaruh Pendampingan Usaha (X2) terhadap Motivasi Menjadi Muzakki (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,240).
5. Hipotesis 5 diterima, Pengaruh Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik terhadap Motivasi Menjadi Muzakki dengan nilai signifikan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik (Y) sebesar $0,002 < 0,05$ dan terdapat pengaruh secara positif (nilai constan 0,240).
6. Hipotesis 6 diterima, dengan nilai direct effect lebih kecil dari indirect effect ($0,028 < 0,0767$). Maka, bantuan modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi menjadi muzakki melalui tingkat pendapatan usaha mustahik sebagai variabel intervening.

7. Hipotesis 7 ditolak, dengan nilai direct effect lebih besar dari indirect effect ($0.487 > 0,1315$). Maka, pendampingan usaha tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasi menjadi muzakki melalui tingkat pendapatan usaha mustahik sebagai variabel intervening.

SARAN-SARAN

Kepada penelitian berikutnya, diharapkan untuk memperbanyak sampel mustahik binaan yang akan diteliti dengan kriteria sudah mendapatkan bantuan modal dan pendampingan usaha sejak 6 bulan sebelum penelitian dan dapat menambahkan variabel lainnya seperti pelatihan usaha yang akan mempengaruhi motivasi menjadi muzakki. Kepada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al- Karim

- Abu Bakar, Nur Barizah, Hafiz Majdi, Abdul Rashid. 2010. Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 2, No. 3
- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, (2008). *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta Al-Qardhawi, Yusuf.1991.*Fiqhus Zakat*. Beirut: Muassasah Risalah.
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8*. Bandung: UPI.
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga* Vol. 5 No. 9, Juli 2012. *STIE AMA Salatiga*. 13-28 hal
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J . 2016. *Perilaku Organisas (Organizational Behavior) (16th ed)*. (Ratna, S., & Febriella, S. Penj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrowijoyo, James. *Modal Usahaku*
- Salim, Gendro.2014. *Effective Coaching*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer Sudibyo, Bambang. 2018. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi Teori Pengantar (3rd edisi)*. Jakarta: Rajawali pers
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi ke-2*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sumarwan, U. 2004. Prilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Swastha, B. 2008. Manajemen Penjualan, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Tanjung, Azrul. 2017. Koperasi dan UMKM. Jakarta: Erlangga
- Utami. Siti. Halida, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2, Hal 353-366.
- Wilantara, Rully, F., 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung.